

Supervisi Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Ni Made Sudarmi* 

SD Negeri 1 Banjar Bali, Buleleng, Indonesia

*Corresponding author: md.sudarmi7@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal, dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran pada guru melalui penerapan supervisi kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru yang jumlahnya 13 oran yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Data dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran yaitu pada prasiklus tingkat kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sebesar 66,15% yang tergolong cukup, pada siklus II menjadi 72,88% yang tergolong cukup, dan pada siklus II menjadi 78,40% yang tergolong baik.

Kata Kunci: Supervisi Kelas, Kemampuan Guru, Proses Pembelajaran

Abstract

The implementation of the learning process that is not optimal is influenced by the teacher's ability to carry out the learning process. This school action research aims to improve the ability to carry out the learning process in teachers through the implementation of classroom supervision. This research was conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 13 teachers consisting of 3 male teachers and 10 female teachers. Data was collected by the observation method with an instrument in the form of an observation sheet. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, it can be concluded that the application of classroom supervision can improve the teacher's ability to carry out learning. This can be seen from the increase in the teacher's ability to carry out the learning process, namely in the pre-cycle the level of the teacher's ability to carry out learning was 66.15% which was classified as sufficient, in cycle II it became 72.88% which was classified as sufficient, and in cycle II it became 78.40% which was classified as good.

Keywords: Classroom Supervision, Teacher Ability, Learning Process

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Pendidikan berdampak besar terhadap kemajuan suatu Negara (Pujiasih, 2020; Sofnidar & Yuliana, 2018). Oleh karenanya pemerintah bersama-sama dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan kependidikan secara maksimal sehingga fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai dan di wujudkan sesuai dengan harapan kita (Ruddamayanti, 2019; Yulianti, Djatmika, & Susanto, 2016). Dalam arti bahwa penyelenggaraan pendidikan yang baik dan bermutu merupakan hak peserta didik yang harus secara terus-menerus diupayakan pemerintah dan lembaga pendidikan, bahkan menjadi kewajiban bersama yang mencakup unsur keluarga dan masyarakat secara umum (Undang-

History:

Received : July 08, 2022

Revised : August 04, 2022

Accepted : August 25, 2022

Published : September 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003:5). Fungsi dan tujuan pendidikan dapat tercapai berkat kerja sama dari berbagai unsur diantaranya dari pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat serta pada peserta didik itu sendiri sehingga secara berkesinambungan mereka berusaha untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, seorang guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus (Chairilisyah Daviq, 2019; Rohman & Susilo, 2019). Guru adalah pendidik yang profesional, tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, dan pendidikan sekolah menengah. Tugas seorang guru merupakan tugas seorang tenaga kependidikan profesional yang harus dapat memberikan teladan bagi siswa, terutama di dalam kelas. Guru sebagai salah satu elemen penting dalam pendidikan, haruslah dapat memebrikan contoh yang baik agar dapat diteladani baik dari segi akhlak, keilmuan dan akademisnya (Khofiatun, Akbar, & Ramli, 2016; Prihartini, Buska, Hasnah, & Ds, 2019). Sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa untuk mendorong siswa memiliki kepribadian, yang sadar sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara, umat manusia ciptaan Tuhan (Pitaloka, Dimyati, & Edi, 2021; Rochimi & Suismanto, 2019). Selain itu, agar siswa mempunyai cita-cita ke depan dan sadar melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar harus betul-betul memiliki kemampuan mengelola kelas secara tepat.

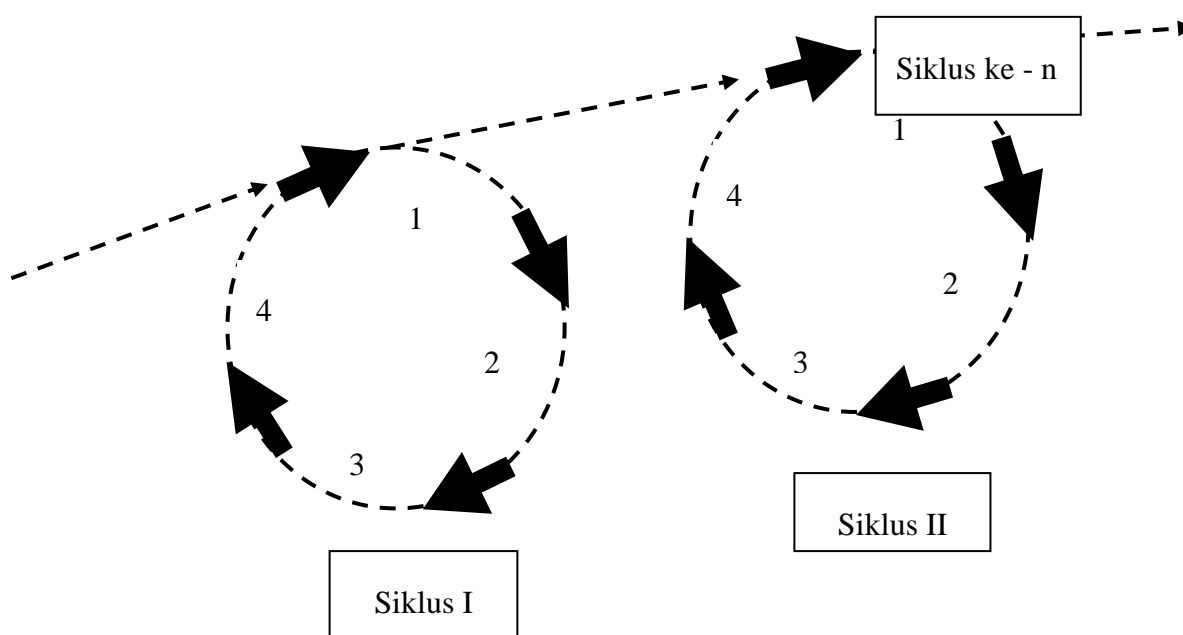
Sesuai dengan perannya guru sekolah dasar dituntut mampu mewujudkan kondisi sekolah dan kelas secara tertib (Fauzia, 2020; Triwardhani, Trigartanti, Rachmawati, & Putra, 2020). Dengan demikian, seorang guru dapat menghasilkan siswa yang berkualitas bersedia menerima perubahan, mengorganisasikan kelas, menggunakan metode mengajar, sikap, dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas harus dipahami secara benar. Guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru sebagai ujung tombak agen pembelajaran yang diharapkan dapat mencerdaskan peserta didik. Guru harus dapat mengelola kelas agar suasana pembelajaran dikelas menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Nuralan & Daipatama, 2020; Saifulloh & Darwis, 2020). Namun berdasarkan hasil observasi dan supervisi tentang pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata belum semua guru menguasai secara optimal. Tingkat kemampuan guru SD Negeri 1 Banjar Bali mencapai 66,15% yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut solusi yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan supervisi kelas.

Supervisi kelas merupakan bagian dari supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana pada aspek kualitatif sekolah yang bertujuan membantu guru melalui pemberian dukungan evaluasi pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar (Eliningsih, 2021; Nuraisah, 2019). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Aina, 2020; Riyadi, 2016). Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Ardana, Yudana, & Divayana, 2020; Sukayana, Yudana, & Hendra Divayana, 2019). Kepala sekolah selaku supervisor membantu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam melakukan tugas pokok utamanya melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi oleh kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervise

akademik dapat meningkatkan kinerja guru (Aina, 2020; Nurmala, 2021). Peningkatan kinerja guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Nisa, Sunandar, & Miyono, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga tercipta kelas yang aktif dan menyenangkan (Kadarisman, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah secara signifikan mampu meningkatkan kinerja guru, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran pada guru SD Negeri 1 Banjar Bali semester II tahun pelajaran 2021/2022 melalui penerapan supervisi kelas.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Menurut Agung (2005), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model PTS (Agung, 2015)

Prosedur penelitian sangat tergantung dari model penelitian tindakan yang diterapkan. Berkaitan dengan model penelitian tindakan seperti tersebut maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah berikut. Pertama, penelitian didahului dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi nyata pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah permasalahan teridentifikasi langkah selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dimaksud. Kedua, merencanakan langkah-langkah tindakan berdasarkan alternatif tindakan yang diambil. Ketiga, Pelaksanaan Tindakan, pada tahapan ini, melaksanakan rancangan strategi dan skenario supervisi akademik teknik kunjungan kelas yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya diimplementasikan terhadap guru SD Negeri 1 Banjar Bali. Penerapan skenario

tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar. Keempat, Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data, Tahapan ini berlangsung secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Kelima, Refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan, mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus karena pada siklus ke-2 hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Tiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 1 Banjar Bali yang jumlahnya 13 orang yang terdiri dari 3 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah dilaksanakan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yakni dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran akan terukur dari hasil observasi di kelas pada saat guru mengajar. Jika kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran tinggi maka tentu saja nilai dokumen hasil kerja guru akan tinggi juga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa format validasi melaksanakan proses pembelajaran yang disusun dan digunakan oleh tim pengembang kurikulum Kabupaten Buleleng. Instrumen observasi berupa lembar observasi melaksanakan proses pembelajaran dapat dilihat Pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Instrumen Observasi Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
I Pra Pembelajaran						
1	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II Kegiatan Inti Pembelajaran						
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Mengaitkan materi dengan penguasaan lain yang relevan	1	2	3	4	5
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarkhi belajar	1	2	3	4	5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan dan strategi Pembelajaran					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai)	1	2	3	4	5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
9	Penguasaan kelas	1	2	3	4	5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1	2	3	4	5
C	Sumber Belajar/Media Pembelajaran					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
14	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang Memacu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4	5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
E	Penggunaan Proses dan Hasil Belajar					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	1	2	3	4	5
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
F	Penggunaan Bahasa	1	2	3	4	5
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	1	2	3	4	5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	Penutup					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi.pengayaan	1	2	3	4	5
Total Skor						

Tabel 2. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
I	Pra Pembelajaran	
1	Memeriksa kesiapan siswa	5. Sangat siap 4. Siap 3. Cukup siap 2. Kurang siap 1. Tidak siap
2	Melakukan kegiatan apersepsi	5. Menyampaikan apersepsi dengan sangat tepat. 4. Menyampaikan apersepsi dengan tepat. 3. Menyampaikan apersepsi dengan cukup tepat. 2. Menyampaikan apersepsi dengan kurang tepat. 1. Menyampaikan apersepsi dengan tidak tepat.
II	Kegiatan Inti Pembelajaran	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	5. Menunjukkan penguasaan materi dengan sangat baik. 4. Menunjukkan penguasaan materi dengan baik. 3. Menunjukkan penguasaan materi dengan cukup baik. 2. Menunjukkan penguasaan materi dengan

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
		kurang baik.
		1. Menunjukkan penguasaan materi dengan tidak baik.
4	Mengaitkan materi dengan penguasaan lain yang relevan	5. Mengaitkan dengan penguasaan lain yang relevan dengan sangat baik. 4. Mengaitkan dengan penguasaan lain yang relevan dengan baik. 3. Mengaitkan dengan penguasaan lain yang relevan dengan cukup baik. 2. Mengaitkan dengan penguasaan lain yang relevan dengan kurang baik. 1. Mengaitkan dengan penguasaan lain yang relevan dengan tidak baik.
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarkhi belajar	5. Menyampaikan materi dengan sangat jelas. 4. Menyampaikan materi dengan jelas. 3. Menyampaikan materi dengan cukup jelas. 2. Menyampaikan materi dengan kurang jelas. 1. Menyampaikan materi dengan tidak jelas.
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	5. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan sangat baik. 4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik. 3. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan cukup baik. 2. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan kurang baik. 1. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan tidak baik.
B	Pendekatan dan strategi Pembelajaran	
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai)	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dengan sangat baik. 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dengan baik. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dengan cukup baik. 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dengan kurang baik. 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dengan tidak baik
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	5. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan sangat baik. 4. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan baik. 3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan cukup baik. 2. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan kurang baik.

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
9	Penguasaan kelas	1. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan tidak baik. 5. Penguasaan kelas sangat baik. 4. Penguasaan kelas baik. 3. Penguasaan kelas cukup baik. 2. Penguasaan kelas kurang baik. 1. Penguasaan kelas tidak baik.
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan sangat baik. 4. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan baik 3. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan cukup baik 2. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan kurang baik 1. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan tidak baik
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	5. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan sangat baik. 4. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan baik. 3. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan cukup baik. 2. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan kurang baik. 1. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan tidak baik.
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	5. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan sangat baik. 4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan baik. 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan cukup baik. 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan kurang baik. 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan tidak baik.
C	Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	
13	Menggunakan media secara	5. Menggunakan media secara efektif dan efisien

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
	efektif dan efisien	dengan sangat baik. 4. Menggunakan media secara efektif dan efisien dengan baik. 3. Menggunakan media secara efektif dan efisien dengan cukup baik. 2. Menggunakan media secara efektif dan efisien dengan kurang baik. 1. Menggunakan media secara efektif dan efisien dengan tidak baik.
14	Menghasilkan pesan yang menarik	5. Menghasilkan pesan yang menarik dengan sangat baik. 4. Menghasilkan pesan yang menarik dengan baik. 3. Menghasilkan pesan yang menarik dengan cukup baik. 2. Menghasilkan pesan yang menarik dengan kurang baik. 1. Menghasilkan pesan yang menarik dengan tidak baik.
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	5. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dengan sangat baik. 4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dengan baik. 3. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dengan cukup baik. 2. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dengan kurang baik. 1. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media dengan tidak baik.
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan sangat baik. 4. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan baik. 3. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan cukup baik. 2. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan kurang baik. 1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan tidak baik.
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	5. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan sangat baik. 4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan baik. 3. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	<p>siswa dengan cukup baik.</p> <p>2. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan kurang baik.</p> <p>1. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan tidak baik.</p> <p>5. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan sangat baik.</p> <p>4. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan baik.</p> <p>3. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan cukup baik.</p> <p>2. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan kurang baik.</p> <p>1. Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan tidak baik.</p>
E	Penggunaan Proses dan Hasil Belajar	
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	<p>5. Memantau kemajuan belajar selama proses dengan sangat baik.</p> <p>4. Memantau kemajuan belajar selama proses dengan baik.</p> <p>3. Memantau kemajuan belajar selama proses dengan cukup baik.</p> <p>2. Memantau kemajuan belajar selama proses dengan kurang baik.</p> <p>1. Memantau kemajuan belajar selama proses dengan tidak baik.</p>
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	<p>5. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan sangat baik.</p> <p>4. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan baik.</p> <p>3. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan cukup baik.</p> <p>2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan kurang baik.</p> <p>1. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) dengan tidak baik.</p>
F	Penggunaan Bahasa	
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	<p>5. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar secara sangat baik.</p> <p>4. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar secara sangat baik.</p> <p>3. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar secara sangat baik.</p> <p>2. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar secara sangat baik.</p> <p>1. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar secara sangat baik.</p>
22	Menyampaikan pesan dengan	5. Menyampaikan pesan dengan gaya yang

No	Aspek yang Dinilai	Rubrik Penilaian
	gaya yang sesuai	sesuai dengan sangat baik. 4. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan baik. 3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan cukup baik. 2. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan kurang baik. 1. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan tidak baik.
III	Penutup	
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	5. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan sangat baik. 4. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan baik. 3. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan cukup baik. 2. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan kurang baik. 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dengan tidak baik.
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan)	5. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan) dengan sangat baik. 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan) dengan baik. 3. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan) dengan cukup baik. 2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan) dengan kurang baik. 1. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas bagian remidi (pengayaan) dengan tidak baik.

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tingkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup

Persentase (%)	Kriteria
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

(Sumber: Dantes, 2012)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru, setelah pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara individu telah mencapai rata-rata ≥ 75 , dan tingkat kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi pada awal siklus yang dapat diamati ketika proses pembelajaran tampak peran guru sangat dominan. Siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan pelajaran berakhir. Tidak tampak keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data awal diperoleh rata-rata sebesar 66,15 dan setelah dikonversi ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 66,15% berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan melalui penerapan supervisi kelas. Pada siklus I tahap perencanaan, mengawali kegiatan supervisi kelas, peneliti melakukan sosialisasi tentang pengertian, manfaat, tujuan, serta pelaksanaan supervisi kelas sesuai dengan dasar teori yang sudah dipaparkan. Dalam sosialisasi tersebut akhirnya disepakati bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan diadakan kegiatan supervisi kelas.

Langkah selanjutnya guru kelas I sampai dengan VI SD Negeri 1 Banjar Bali berkerja mempersiapkan segala sesuatunya berkaitan dengan tindakan yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan menentukan materi ajar, membuat rancangan pembelajaran, menentukan sumber belajar, menentukan dan membuat media dan alat peraga yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pertemuan awal atau pertemuan pendahuluan adalah dialog antara kepala sekolah dengan guru. Kegiatan dalam pertemuan tersebut hendaknya menghasilkan kesepakatan-kesepakatan tentang identifikasi kesulitan yang dialami dan dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan faktor penyebabnya, kepala sekolah bersama guru membahas beberapa alternatif jenis tindakan pembelajaran dan guru harus menetapkan salah satu jenis tindakan yang akan dicoba untuk memecahkan masalah tersebut. Guru dibantu kepala sekolah menyusun program tindakan pembelajaran kemudian menetapkan kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran, menyusun instrumen untuk mengukur kemampuan guru mengajar, dan menetapkan jadwal pelajaran. Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pada pertemuan awal langkah kedua dari supervisi akademik teknik kunjungan kelas adalah guru mengajar dan kepala sekolah mengamati perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian dilaksanakan pertemuan balikan yakni pertemuan kepala sekolah dan guru yang bertujuan untuk menganalisis hasil tindakan guru serta menetapkan keputusan cara pemecahan masalah pembelajaran yang dialami guru. Dalam pertemuan balikan kepala sekolah harus banyak mendengar apa yang disampaikan guru, memberikan komentar kepada guru pada saat-saat diperlukan, menghargai usaha guru memberikan dukungan, jangan banyak memberi nasihat dan saran terlebih lagi memberi kritik tajam. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan balikan adalah kepala sekolah membina

guru bersangkutan agar selalu memperbaiki kekurangan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru disarankan untuk kembali mempraktekan tindakan pembelajaran dalam upaya memperbaiki kekurangan dirinya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya kepala sekolah memantau dan menilai perubahan-perubahan yang terjadi pada guru yang bermasalah dalam melaksanakan pembelajaran. Secara umum pelaksanaan supervisi kelas sesuai dengan rencana. Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 72,88 dan setelah dikonversi dengan PAP skala lima tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 72,88% berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Dilihat dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam kategori cukup. Kelemahan-kelemahan yang tampak adalah dalam menyajikan pembelajaran, guru masih sedikit sekali mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari. Selain itu dalam memberikan penghargaan, membangkitkan semangat ingin tahu, serta membangkitkan semangat belajar siswa masih terasa kurang. Hal seperti itu dapat terjadi karena kebiasaan guru dalam menyajikan pembelajaran terlalu mengacu pada target pencapaian kurikulum sehingga mengabaikan hal yang nampaknya sepele tetapi sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Secara umum pelaksanaan supervisi kelas sudah dapat berjalan dengan baik. Semangat guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah tindakan. Namun demikian ada beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan pada tindakan berikutnya, antara lain guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan dan guru belum tampil optimal dalam pembelajaran. Sebenarnya rancangan pembelajaran sudah dibuat dengan baik, tetapi nampaknya karena dilihat dan diobservasi oleh kepala sekolah guru kelihatan agak gerogi sehingga melupakan rancangan yang sudah dibuat.

Sebelum dilaksanakannya tindakan pada siklus II untuk mengamati keefektifan pelaksanaan supervisi kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru-guru. Pertemuan ini membahas tentang hasil refleksi dari kegiatan pada siklus I. Pada kesempatan tersebut, peneliti kembali menyampaikan kelebihan ataupun kekurangan dari pada pelaksanaan siklus I. Melalui diskusi kemudian disepakati untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari kelemahan ataupun kekurangan tersebut, serta memperhatikan dan mempertahankan hal-hal yang sudah terlaksana pada siklus pertama. Dalam kegiatan ini juga, guru-guru kemudian kembali bekerja untuk menyiapkan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran, serta menyiapkan media dan alat peraga pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan juga ada tahap pertemuan awal, observasi guru mengajar, pertemuan balikan, dan tindak lanjut.

Secara umum tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan sesuai dengan rencana. Hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran nampak terjadi peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata sebesar 78,40 dan setelah dikonversi dengan PAP skala lima tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 78,40% berada pada rentangan 75-89 yang tergolong baik. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Beberapa indikator yang pencapaiannya masih kurang di siklus I sudah dapat ditingkatkan. Tetapi walaupun demikian, setelah mencermati dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan menampakkan hasil dalam katagori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik kunjungan kelas yang dilakukan cukup efektif. Oleh karena indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus dicukupkan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dari prasiklus sampai ke siklus II dapat dilihat pada rekap hasil penelitian pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Rekap Hasil Penelitian

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen
1	Pra	66,15	66,15 (Cukup)
2	I	72,88	72,88 (Cukup)
3	II	78,40	78,40 (Baik)

Berdasarkan hasil analisis data terlihat kemampuan guru SD Negeri 1 Banjar Bali meningkat dari awal siklus, siklus I, dan siklus II. Pada awal siklus kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 65,14 dengan tingkat kemampuan guru sebesar 66,15% yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik teknik kunjungan kelas. Pada siklus II tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 72,88% berada pada rentangan 65-74 yang tergolong cukup. Kelemahan-kelemahan yang tampak adalah dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih sedikit sekali mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu dalam memberikan penghargaan, membangkitkan semangat ingin tahu, serta membangkitkan semangat belajar siswa masih terasa kurang. Hal seperti itu dapat terjadi karena kebiasaan guru dalam menyajikan pembelajaran terlalu mengacu pada target pencapaian kurikulum sehingga mengabaikan hal yang nampaknya sepele tetapi sebenarnya sangat mempengaruhi hasil belajar. Sebenarnya rancangan pembelajaran sudah dibuat dengan baik, tetapi nampaknya karena dilihat dan diobservasi oleh kepala sekolah guru kelihatan agak grogi sehingga melupakan rancangan yang sudah dibuat.

Pada siklus II tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 78,40% berada pada rentangan 75-89 yang tergolong baik. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Beberapa indikator yang pencapaiannya masih kurang di siklus I sudah dapat ditingkatkan. Upaya yang dilakukan guru model dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan peningkatan-peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Kemampuan guru dalam menggunakan berbagai cara membangkitkan semangat belajar siswa (memberikan motivasi) masih perlu ditingkatkan. Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejauh mungkin siswa perlu didorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antarpribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/intelektual dan kemampuan sosial. Indikator ini kurang mendapat perhatian guru mungkin karena dalam pembelajaran sebagian besar siswa sudah menampakkan keaktifan. Dilihat dari peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari awal siklus sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik teknik kunjungan kelas sangat efektif. Melalui penerapan supervisi akademik kelas guru dapat berdiskusi bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik teknik kunjungan kelas efektif meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan pendidikan ([Pitaloka et al., 2021](#); [Rohman & Susilo, 2019](#)). Guru memegang peranan yang sangat penting dalam

pendidikan, guru berperan sebagai orang tua di sekolah, memberikan contoh yang positif dan teladan, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Fadlilah, 2020; Oktiani, 2017). Melaksanakan proses pembelajaran adalah tugas pokok yang dimiliki oleh guru. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, memilih dan menggunakan metode, strategi serta model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga materi yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa (Rosidah, Amelia Widya Hanindita, Ida Sulistyawati, & Apri Irianto, 2021; Triwardhani et al., 2020). Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memerlukan kondisi tertentu yang mengedepankan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sejauh mungkin siswa perlu didorong untuk mampu menata belajarnya sendiri dan menggunakan interaksi antarpribadi dengan teman dan guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif/intelektual dan kemampuan sosial. Indikator ini kurang mendapat perhatian guru mungkin karena dalam pembelajaran sebagian besar siswa sudah menampakkan keaktifan. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal, maupun eksternal. Faktor internal, berupa motivasi, kondisi fisik dan psikis guru. Guru yang memiliki motivasi kerja yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap proses pembelajaran di sekolah (Rahayu et al., 2020; Rasyid, M. A. & Tanjung, 2020). Selain dipengaruhi oleh faktor internal, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan kerja, budaya sekolah, gaya kepemimpinan serta supervisi kepala sekolah (Pratiwi & Negara, 2021; Utami & Negara, 2021).

Jika ada salah satu komponen peningkatan kinerja tidak dalam kondisi optimal maka kualitas kinerja juga kurang optimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru secara signifikan adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi kelas dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengetahui capaian guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Aina, 2020; Nuraisah, 2019). Pelaksanaan supervise kelas berfokus pada permasalahan serta solusi pembelajaran di kelas. Melalui penerapan supervisi akademik kelas guru dapat berdiskusi bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa (Kadarisman, 2020; Nurmala, 2021). Pelaksanaan supervise kelas oleh kepala sekolah dapat menjadi sebuah upaya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru agar tercipta suasana kelas yang aktif dan siswa termotivasi untuk belajar sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran (Ningrat, Agung, & Yudana, 2020; Suchyadi, Karmila, & Safitri, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan kinerja guru (Aina, 2020; Nurmala, 2021). Peningkatan kinerja guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam mengajar sehingga berpengaruh terhadap minat serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa (Nisa et al., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran sehingga tercipta kelas yang aktif dan menyenangkan (Kadarisman, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan supervisi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga diharapkan kegiatan supervise kelas oleh kepala sekolah agar tetap dilaksanakan secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Banjar Bali dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga diharapkan kepada guru-guru agar lebih memahami siswa yang belajar adalah individu-individu yang memiliki

potensi dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Karenanya, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya; guru hendaknya menstimulasi daya pikir mereka dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan permasalahan yang harus dipecahkan (*problem solving*). Melalui penciptaan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada siswa untuk beraktifitas, memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara kritis, dan mencari pemecahannya secara kreatif. Kepada Kepala Sekolah, upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mutu pembelajarannya di kelas semestinya selalu dilakukan, karena kualitas pembelajaran memberikan implikasi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aina, T. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7894>.
- Ardana, P., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2020). Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 44–55. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3349>.
- Chairilisyah Daviq. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: andi.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Fauzia, L. (2020). Implementasi Metode Learning Start With a Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 240–269. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4199>.
- Kadarisman, J. (2020). Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Di SD Negeri 20 SKPG SP 1 Emparu. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 283–288. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.342>.
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengemban*, 1(5), 984 — 9 88. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>.
- Ningrat, S. P., Agung, A. A. G., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Etos Kerja, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Sd Gugus VII Kecamatan Mengwi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3169>.
- Nisa, N. Z., Sunandar, S., & Miyono, N. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8114>.
- Nuraisah. (2019). Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru

- Dalam Mengajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7897>.
- Nuralan, S., & Daipatama, S. T. (2020). Analisis Proses Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid - 19 Terhadap Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Tolitoli. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 47–57.
- Nurmala. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn 17 Rupal Melalui Supervisi Akademik. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8582>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Rahayu, M., Yuniarsih, T., Disman, Sojanah, J., Nusannas, I. S., & Mutmainnah, D. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru pada Man 1 Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visipena*, 11(1), 99–115. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1216>.
- Rasyid, M. A. & Tanjung, H. (2020). Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru pada SMA Swasta Perkumpulan Amal Bakti 4 Sampali Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4698>.
- Riyadi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Dalam Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kunjungan Kelas. *JMSP: Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1852>.
- Rochimi, I. F., & Suisanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, 8(1), 173. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140>.
- Rosidah, C. T., Amelia Widya Hanindita, Ida Sulistyawati, & Apri Irianto. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Bahan Ajar Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Kanigara*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3154>.
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>.
- Sofnidar, S., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi Adobe Flash Dan

- Photoshop Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6761>.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1453>.
- Sukayana, I. W., Yudana, M., & Hendra Divayana, D. G. (2019). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Kertha Wisata Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 157–162. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2804>.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>.